

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses produksi film tentunya melibatkan banyak kerabat kerja yang dibagi di beberapa tim departemen dengan tugas yang berbeda-beda seperti produser, sutradara, penata gambar, penata cahaya, penata suara, penata artistik, dan editor. Dalam pelaksanaannya, pembuatan film dipimpin oleh seorang produser, yang memiliki tanggung jawab atas keberhasilan pada sebuah karya film, serta guna menjaga kesesuaian antar hal kreatif dan teknis, sehingga keduanya dapat berjalan dengan harmonis. Produser dapat disebut juga sebagai fasilitator yang menyiapkan segala kebutuhan produksi beserta segala dokumen produksi (Wahyutama, 2015). Peran produser bukanlah perkara yang mudah, karena produser adalah seorang yang bertanggung jawab atas hasil dari sebuah karya film, untuk itu produser dituntut untuk dapat memahami film dari sisi sineas dan memahami proses produksi film (Effendy, 2002).

Film merupakan karya yang tercipta dari seorang sineas profesional di bidangnya. Film memiliki nilai seni tersendiri dilihat dari penyajian pengalaman yang menarik dan juga pengalaman kehidupan sehari-hari yang dikemas secara menarik dan penuh makna seperti pada film *Imperfect : Karir, Cinta, & Timbangan* yang dirilis pada tanggal 19 Desember 2019, dan durasi 113 menit, disutradarai oleh Ernest Prakasa dan diproduksi oleh rumah produksi PT. Kharisma Starvision Plus. Film adaptasi novel karya Meira Anastasia, menceritakan tentang permasalahan perempuan Indonesia terkait standar kecantikan yang dilihat dari fisik seorang perempuan. Contoh film ini menunjukkan bahwa film tidak hanya dapat menghibur penonton, tetapi juga memiliki peran penting di kehidupan masyarakat dalam membuka diskusi dan pemikiran untuk membahas suatu permasalahan sosial. Film dapat menjadi pengaruh yang besar karena merupakan salah satu media yang dapat menyampaikan pesan dan tanpa disadari dapat mempengaruhi pola pikir

masyarakat (Yusup, Ramdhani, & Wicahyo, 2021).

Dalam keberhasilan sebuah karya film membutuhkan proses yang panjang dan manajemen produksi yang baik guna sebagai pedoman kerja seluruh tim yang bertugas. Manajemen produksi film pada dasarnya berkaitan dengan perancangan cerita, perencanaan produksi, penyusunan anggaran, penjadwalan, alur koordinasi, dan pengelolaan sumber daya untuk mewujudkan karya film sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Manajemen produksi dikelola oleh seorang produser yang berlangsung sejak film masih dalam bentuk ide cerita hingga menghasilkan sebuah karya (Alfani & Muttaqien, 2022).

Terdapat lima tahapan produksi yang akan dilalui diantaranya yaitu, tahap *development* dimana gagasan ide masih terbentuk dan dalam proses perkembangan, tahap pra produksi ketika ide sudah diolah menjadi naskah dan siap untuk di *breakdown*, tahap produksi merupakan masa eksekusi ide yang sudah direncanakan pada tahapan sebelumnya, tahap pascaproduksi adalah tahapan merangkai cerita melalui proses *editing*, dan tahap distribusi yang merupakan tujuan akhir bagaimana film akan dikenal dan sampai ke penontonnya (Moran & Munandar, 2019).

Tahapan pertama yaitu *development* yang berfokus pada pengembangan ide cerita hingga berbentuk naskah cerita yang siap untuk di *breakdown* pada tahapan pra produksi dan dapat dipresentasikan pada pihak terkait agar dapat memberikan dukungan finansial. Tahapan pra produksi merupakan tahapan yang sangat penting untuk mempersiapkan pelaksanaan *shooting* dan kebutuhan pada tahapan pascaproduksi (Moran & Munandar, 2019).

Kedua, tahapan pra produksi, tahapan yang harus memiliki perencanaan yang baik karena yang disiapkan ditahapan ini sangat menentukan keberlangsungan pada tahapan selanjutnya. Hal yang dilakukan pertama yaitu *script breakdown*, di mana seorang asisten sutradara akan menguraikan setiap adegan pada naskah ke kebutuhan untuk keperluan *shooting*. Produser juga dapat melakukan *script breakdown* versinya sendiri untuk memperkirakan *budget*, yang kemudian hasilnya akan disesuaikan dengan hasil *breakdown*

astrada. Hasil dari *script breakdown* ini dapat menjadi acuan untuk penyusunan jadwal *shooting*, *call sheet*, anggaran, dan penentuan *crew* yang terlibat (Effendy, 2002).

Perancangan perencanaan pada tahapan sebelumnya akan direalisasikan pada tahapan produksi. Pada tahapan ini, sutradara bekerjasama dengan produser sesuai dengan tugas mereka masing-masing. Sutradara akan memimpin jalannya *shooting* dan fokus pada pengambilan gambar, sedangkan produser akan melakukan pengawasan. Pengawasan penting dilakukan untuk memastikan pelaksanaan yang sedang berlangsung sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Produser akan melakukan pengawasan terhadap manajemen waktu, pengawasan terhadap alat yang digunakan, dan manajemen sumber daya yang digunakan selama proses produksi (Moran & Munandar, 2019).

Bagian akhir pada proses pembuatan film adalah tahapan pascaproduksi yang terdapat proses *editing* gambar dan suara. Proses *editing* mulai dilakukan pada tahapan *editing offline* atau tahapan menyusun hasil gambar menjadi cerita yang runtut. Setelah melalui penyusunan cerita, tahap selanjutnya yaitu *editing online* atau *finishing* dengan menambahkan *visual effect*, *color grading*, dan *music scoring*. Pada tahapan ini, produser melakukan pengawasan atau peninjauan dari hasil pelaksanaan produksi. Setelah tahapan *editing* ini selesai dan dianggap layak untuk dipertontonkan, produser akan melakukan tahapan distribusi. Tahapan distribusi dilakukan sesuai dengan kebutuhan atau tujuan yang sudah ditetapkan di awal, dan pelaksanaannya dapat berupa mengikut sertakan pada festival film atau didistribusikan ke media digital pemutaran film atau ke bioskop (Moran & Munandar, 2019).

No	Nama	Nilai / Penonton
1	Dilan 1991	800.255
2	Pengabdian Setan 2: Communi	701.891
3	Milea: Suara dari Dilan	404.762
4	KKN di Desa Penari	315.486
5	Warkop DKI Reborn: Part 2	313.623
6	Warkop DKI Reborn: Part 1	270.000
7	Danur 3: Sunyaruni	251.157
8	Dilan 1990	225.219
9	Habibie & Ainun 3	218.253
10	Suzzana: Bernapas dalam K	207.462

Gambar 1. 1 Film Indonesia dengan Jumlah Penonton Terbanyak di Hari Pertama Penayangan (2016-2022)

(Sumber : databoks.katadata.co.id)

Peran produser dikatakan berhasil dalam manajemen suatu produksi adalah dengan pemahaman tugas dan tanggung jawabnya sebagai produser hingga dapat dilihat melalui karya film yang berhasil dibuat dan dapat dipertunjukkan. Selain itu, banyak juga film yang memiliki hasil yang baik sebagai komersial maupun berprestasi. Berikut film Indonesia yang berprestasi, diantaranya :

No.	Judul	Profile
1.	Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas (2021)	Sutradara : Edwin Produser : Meiske Taurisia, Muhammad Zaidy Penghargaan : • Locarno Film Festival 2021 : Golden Leopard – Best Film

		<ul style="list-style-type: none"> • International Film Festival of Valladolid (Seminci Festival de Cine), Spanyol : Best Cinematography • Festival Film Indonesia 2022 : Sutradara Terbaik • Festival Film Indonesia 2022 : Pemeran Utama Perempuan Terbaik • Festival Film Indonesia 2022 : Pemeran Utama Pria Terbaik • Festival Film Indonesia 2022 : Penulis Skenario Adaptasi Terbaik • Festival Film Indonesia 2022 : Penata Busana Terbaik • Piala Maya 2022 : Aktor Utama Terpilih • Piala Maya 2022 : Aktor Pendukung Terpilih • Piala Maya 2022 : Tata artistic Terpilih • Piala Maya 2022 : Tata Kostum Terpilih • Piala Maya 2022 : tata Rias Wajah & Rambut Terpilih • Movie Actors Awards 2022 : Ansambel Terbaik • Indonesian Movie Actors Awards : Pemeran Utama Pria Terbaik • Indonesian Movie Actors Awards : Pemeran Pria Pendukung Terfavorit
--	--	---

		<ul style="list-style-type: none"> • Indonesian Movie Actors Awards : Pemeran Pendatang Baru Terbaik <p>(Sumber : palarifilms.com)</p>
2.	Kado (2018)	<p>Sutradara : Aditya Ahmad Produser : Mira Lesmana, Riri Riza Penghargaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Venice International Film Festival 2018 : Best Shot Film • Vladivostok "Pacific Meridien" International Film Festival 2018 : Best Short Film • Singapore IFF : Winner Youth Jury Prize & SEA Short Film Best Director • Festival Film Indonesia 2018 : Film Pendek Terbaik • Sundance Film Festival 2019 Official Selection • Fribourg Film Festival 2019 : CH Cinema Network Prize • Buenos Aires International Film Festival 2020 : Best Narrative Short of Our Monthly Edition July 2019 • Locarno International Film Festival 2020 – Open Door Screening : Best Short Film <p>(Sumber : milesfilms.net)</p>
3.	Sekala Niskala (2017)	Sutradara : Kamila Andini

		<p>Produser : Kamila Andini, Ifa Isfansyah, Gita Fara</p> <p>Penghargaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jogja-NETPAC Asian Film Festival 2017 : Winner Asian Features Competition • Asia Pacific Screen Awards 2018: Best Youth Feature Film • Shanghai International Film Festival 2018 : The Belt and Road Film Week • Adelaide Film Festival 2018 : Best Feature • Berlin International Film Festival 2018: Best Feature Film • Piala Maya 2019 : Cultural Representation in Artistic Expression <p>(Sumber : IMDb.com)</p>
4.	Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak (2017)	<p>Sutradara : Mouly Surya</p> <p>Produser : Rama Adi, Fauzan Zidni</p> <p>Penghargaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Piala Maya 2017 : Best Feature Film • Piala Maya 2017 : Best Actress in a Leading Role • Piala Maya 2017 : Best Original Score • Piala Maya 2017 : Best Art Direction • Piala Maya 2017 : Best Cinematography • QCinema International Film Festival 2017 : Best Picture – Asian Next Wave

		<p>Competition</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jogja-NETPAC Asian Film Festival 2017: Winner Asian Features Competition • Tokyo FILMeX 2017 : Director • Five Flavours Asian Film Festival 2017 : NETPAC Award (Director) • Festival Film Indonesia 2018 : Best Art Direction • Festival Film Indonesia 2018 : Best Sound • Festival Film Indonesia 2018 : Best Original Score • Festival Film Indonesia 2018 : Best Editing • Festival Film Indonesia 2018 : Best Original Screenplay • Festival Film Indonesia 2018 : Best Cinematography • Festival Film Indonesia 2018 : Best Supporting Actress • Festival Film Indonesia 2018 : Best Actress • Festival Film Indonesia 2018 : Best Director • Festival Film Indonesia 2018 : Best Film <p>(Sumber : IMDb.com)</p>
--	--	---

Tabel 1.1 Data Film Berprestasi

Melihat prestasi film Indonesia, dapat diketahui bahwa banyak pihak yang mendukung majunya perfilman dengan mengadakan kompetisi baik di dalam maupun di luar negeri salah satunya seperti Kompetisi Pendanaan Film Pendek Program Kartu Pra Kerja yang dilansir dari Portal Berita Info Publik, Manajemen Pelaksana Program Kartu Pra Kerja mengadakan Kompetisi Film Pendek Kartu Pra Kerja sebagai bentuk upaya sosialisasi keberhasilan dan manfaat Program Kartu Pra Kerja. Skema kompetisi ini dengan mengirimkan ide cerita dalam bentuk sinopsis yang bertema : "Kartu Pra Kerja. Dari Tidak Tahu menjadi Tahu. Dari Tidak Bisa menjadi Bisa." Ide cerita akan diseleksi dan hanya 10 peserta yang dipilih dan berkesempatan untuk mengikuti *workshop* pembuatan film di Jakarta dan tentunya mendapatkan pendanaan film sejumlah 30 juta. Direktur Eksekutif Manajemen Pelaksana Program Kartu Pra Kerja Denni Puspa Purbasari, menjelaskan bahwa komunikasi melalui visual terlebih film sangat efektif, dan proses pembuatan film itu sendiri sejalan dengan semangat pra kerja yang mendorong orang agar kreatif dan mampu berkolaborasi (Baheramsyah, 2022).

Coklat Studio salah satu rumah produksi yang menaungi Rio Akbar Jalu Pandita, seorang penulis dan sutradara, dikenal melalui karya filmnya yang berjudul Awang-Awang (2020), Saraswati (2022), dan Maaf Mama Aku Kelepasan (2022). Kedua filmnya berhasil mendapatkan pendanaan film pendek yaitu Saraswati (2022) Program Pendanaan Film Pendek Kartu Pra Kerja, dan Maaf Mama Aku Kelepasan (2022) Pendanaan Film Anti Korupsi KPK. Penulis diberikan kepercayaan untuk memimpin jalannya produksi sebagai seorang produser dalam Film pendek Saraswati.

1.2 Fokus Permasalahan dan Rumusan Masalah

Fokus permasalahan yang dialami penulis adalah peran produser dalam proses pelaksanaan tahapan produksi yang berlangsung, yang kemudian menjadikan rumusan masalah yang akan dibahas, yaitu Bagaimana peran produser dalam proses produksi film Saraswati pada program kartu pra kerja?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman produser terkait perannya dalam manajemen produksi film Saraswati.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan evaluasi pembelajaran untuk para *filmmaker* khususnya yang berperan sebagai produser.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang penulis harapkan melalui penelitian ini adalah dapat menjadi acuan dalam pembuatan karya film pendek terkait peran produser dalam manajemen produksi film.